

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keamanan pangan adalah kondisi upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (Undang-Undang No. 18 Tahun 2012). Keamanan pangan sering disebut juga sebagai sanitasi pangan. Sanitasi pangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi adanya mikroorganisme patogenik dan toksigenik melalui praktik sanitasi baik sanitasi permukaan dan peralatan, pembuangan sampah, dan pengendalian hama/vektor penyakit (Knechtges, 2015).

Menurut Handayani (2016) sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Murdijati (2014) menjelaskan bahwa sanitasi yang tidak baik akan berdampak pada menurunnya kualitas makanan. Pada tingkat yang lebih parah, makanan yang dihasilkan juga dapat menimbulkan keracunan. Maka dari itu teori tentang sanitasi sangat penting sebelum terjun ke dunia praktik. Sanitasi dan hygiene saling berhubungan erat karena kedua istilah tersebut saling berkaitan,

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.715/MENKES/SK/V/2003, hygiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Keamanan pangan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Adapun materi yang dibahas pada mata pelajaran keamanan pangan yaitu, hygiene dan sanitasi makanan, mikroorganisme di bidang makanan, kerusakan makanan, keracunan makanan, personal hygiene, penanganan sampah dan sanitasi peralatan dan ruang, (Sumber: Silabus SMK Pariwisata Imelda Medan).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Februari 2019 di SMK Pariwisata Imelda Medan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran keamanan pangan belum menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi yaitu dengan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa pasif, mudah bosan, dan kurang memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran keamanan pangan di SMK Pariwisata Imelda Medan yaitu berupa teori dengan waktu pembelajaran yang tersedia cukup namun materi pembelajaran yang disampaikan tidak spesifik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini kurang tepat. Hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran selama ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat siswa kurang aktif dan bosan sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dengan keadaan seperti ini pemahaman siswa belum optimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penggunaan metode yang pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah ini.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X Jasa Boga yang mengatakan bahwa mereka tidak diberikan buku pegangan. Mereka hanya diberi *e-book* berbentuk *pdf* dan mereka disuruh untuk memfotocopy sendiri. Kenyataannya sebagian dari siswa tidak memfotocopy *e-book* tersebut, sehingga ketika guru menerangkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran keamanan pangan bahwa masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan dokumen penilaian hasil belajar keamanan pangan pada tahun pelajaran 2017/2018 siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup dengan nilai (90-100) berjumlah 2 siswa dari 32 siswa, nilai (80-85) berjumlah 4 siswa dari 32 siswa, nilai (70-79) 26 siswa dari 32 siswa. Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,41. Sedangkan tahun pelajaran 2016/2017 siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 0 siswa dari 30 siswa, nilai (80-85) berjumlah 5 siswa dari 30 siswa, nilai (70-79) 22 siswa dari 30 siswa dan nilai (<69) berjumlah 3 siswa dari 30 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,20. Dari data diatas hasil belajar keamanan pangan siswa masih banyak yang dapat dikategorikan kurang baik.

Menyikapi hal ini penulis menilai perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan metode pembelajaran *team quiz*. Metode pembelajaran *team quiz* merupakan metode pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung

jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis, (Hamruni, 2012)

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keamanan Pangan di SMK Pariwisata Imelda Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran mata pelajaran Keamanan Pangan belum menggunakan metode pembelajaran yang interaktif.
2. Siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan.
3. Kondisi pembelajaran dalam kelas masih kurang interaktif sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan dan pasif.
4. Sebagian besar nilai mata pelajaran Keamanan Pangan peserta didik belum mencapai KKM.
5. Siswa tidak mempunyai buku mata pelajaran keamanan pangan.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran interaktif di batasi pada metode pembelajaran *team quiz*
2. Hasil belajar Keamanan Pangan dibatasi pada materi sanitasi dan hygiene di bidang makanan.

3. Penelitian dilakukan pada Siswa kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta untuk memberi arah dan pedoman bagi peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar keamanan pangan siswa kelas X Jasa Boga yang menggunakan metode ceramah?
2. Bagaimana hasil belajar keamanan pangan siswa kelas X Jasa Boga yang menggunakan metode pembelajaran *team quiz*?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar keamanan pangan siswa kelas X Jasa Boga yang menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar keamanan pangan siswa kelas X Jasa Boga yang menggunakan metode pembelajaran *team quiz*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian dilaksanakan adalah:

1. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Keamanan Pangan.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam penggunaan metode pembelajaran selama proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY